

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Data Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder *time series*, yang dimana data sekunder *time series* merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data kearsipan dan dokumentasi yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Jenis data ini digunakan karena bersifat makro dan lebih mudah didapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan melihat pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variable dependennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka yang meliputi data investasi asing langsung (FDI), suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan pendapatan perkapita di Indonesia dalam rentang waktu dari tahun 2000-2019.

3.1.2 Sumber Data Penelitian

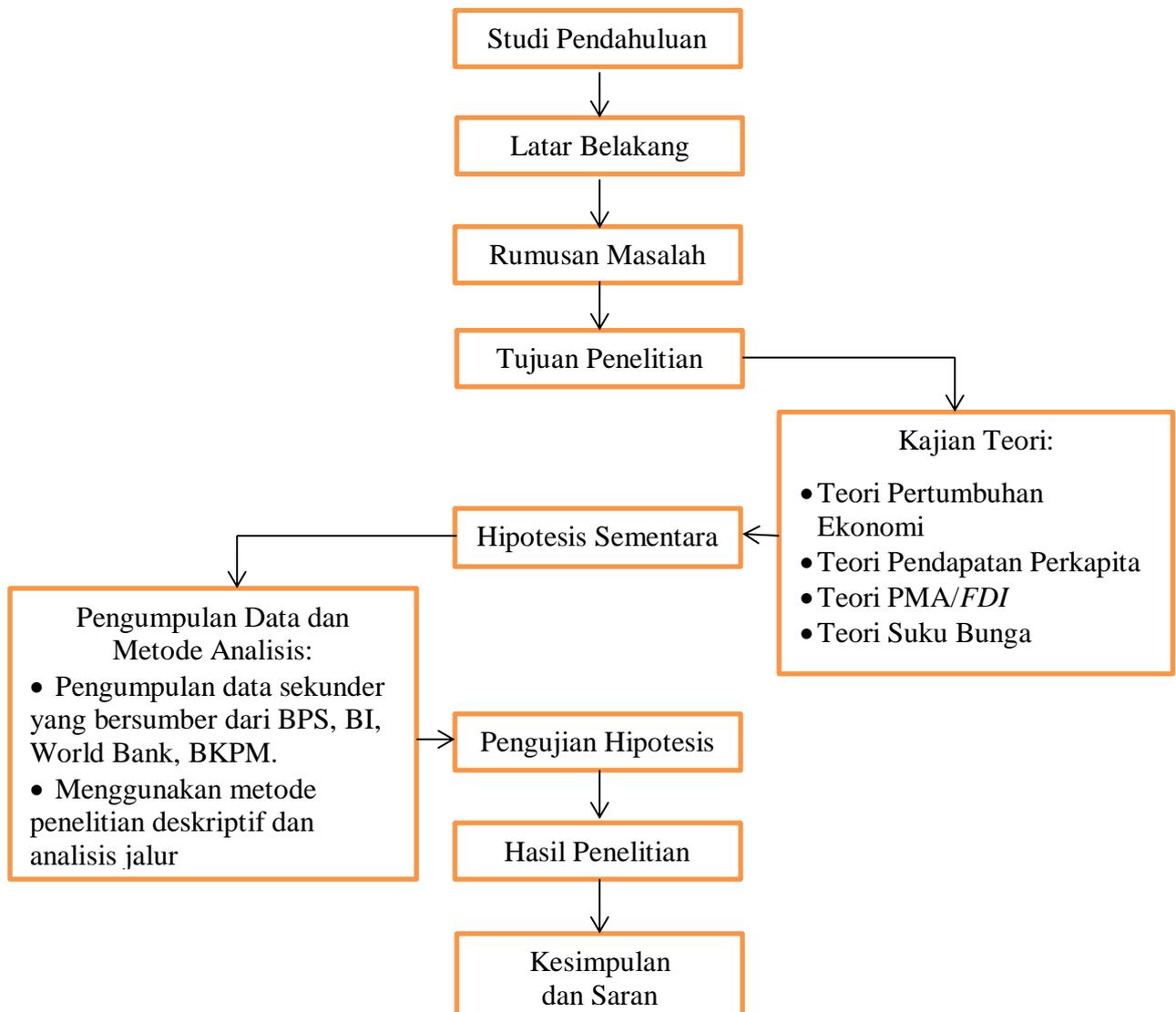
Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari beberapa sumber seperti Statistik Indonesia terbitan Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) terbitan Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM),

serta jurnal-jurnal ilmiah dan beberapa literatur lain yang berkaitan dengan pembahasan yang di angkat dalam penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian digunakan untuk menyusun tahap-tahapan penelitian guna menyelesaikan rumusan masalah atau hipotesis yang ada,

Berikut merupakan kerangka tahapan penelitiannya:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2014) adalah suatu sifat atau nilai dari variabel sehingga dapat diukur yang kemudian digunakan untuk diteliti dan dikembangkan serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel penelitian, yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*, pendapatan per kapita sebagai variabel *dependent*, *foreign direct investment (FDI)* dan suku bunga sebagai variabel *independent*. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
1.	<i>Independent</i>	<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> (X_1)	Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 2000-2019	Triliun Rp/Tahun
2.	<i>Independent</i>	Suku Bunga Acuan (BI Rate) (X_2)	Imbal jasa / nilai atas pinjaman uang	Persen/Tahun
3.	<i>Intervening</i>	Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)	Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2000-2019	Persen/Tahun
4.	<i>Dependent</i>	Pendapatan Per kapita (Y_2)	Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita di Indonesia tahun 2000-2019	Juta Rp/Tahun

3.4 Uji Korelasi dan Uji Linearitas

3.4.1 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu teknik pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara variabel dependen dan independen. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis korelasi. Dimana pada korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dengan

variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika *deviation from linearity sig* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika *deviation from linearity sig* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.4.2 Uji Korelasi

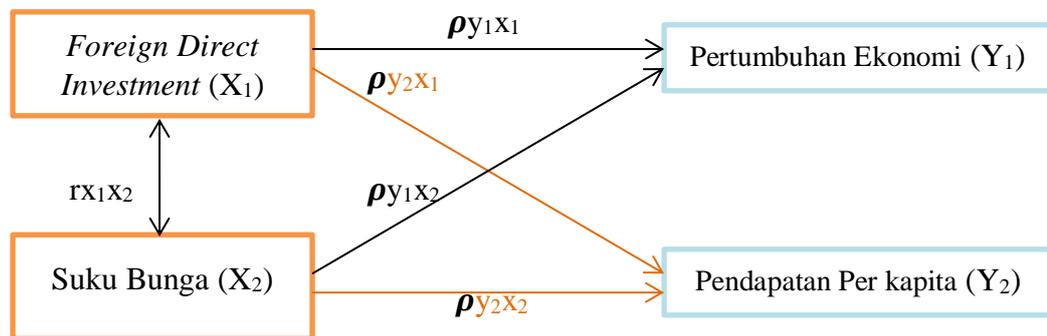
Uji korelasi merupakan suatu teknik analisis data yang berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel kuantitatif yaitu variabel independen dan dependen, serta untuk mengetahui bagaimana arah dan besaran hubungan tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ (atau 0,01) ,maka terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel.
2. Jika probabilitas nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ (atau 0,01), maka tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel.
3. Jika nilai *Pearson Correlation* sama dengan 0 (nol), maka korelasi antar variabel tidak terdapat hubungan, sebaliknya, jika nilainya tidak sama dengan 0 (nol) maka korelasi antar variabel terdapat hubungan, jika nilainya berkisar antara 0,00-0,20 maka korelasi antar variabel sangat lemah, jika antara 0,20-0,40 maka korelasi antar variabel lemah, jika antara 0,40-0,70 maka korelasi antar variabel sedang, jika antara 0,70-0,90 maka korelasi antar variabel kuat dan jika antara 0,90-1,00 maka korelasi antar variabel sangat kuat.

3.5 Model Analisis Data

3.5.1 Analisis Jalur

Analisis jalur (*Path Analysis*) atau yang dikenal sebagai model sebab-akibat (*causing modeling*) ini merupakan suatu teknik pengembangan langsung dari bentuk regresi berganda yang digunakan untuk menguji/mempelajari pengaruh yang terjadi secara langsung dan secara tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Model analisis jalur ini digambarkan dengan lingkaran/persegi dan panah, dimana anak panah menunjukkan sebagai penyebab. (David Garson, 2003). Dalam penelitian ini desain model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Struktur Analisis Jalur

Dari model analisis di atas persamaan yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_{X_1Y_1}X_1 + \rho_{X_2Y_1}X_2 + e$$

$$Y_2 = \rho_{X_1Y_2}X_1 + \rho_{X_2Y_2}X_2 + e$$

Dimana:

$$Y_1 = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$$

Y_2	=	Pendapatan Per kapita
X_1	=	<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)
X_2	=	Suku Bunga
$\rho_{X_1Y_1}$	=	Koefisien jalur FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi
$\rho_{X_2Y_1}$	=	Koefisien jalur Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi
$\rho_{X_1Y_2}$	=	Koefisien jalur FDI terhadap Pendapatan Per kapita
$\rho_{X_2Y_2}$	=	Koefisien jalur Suku Bunga terhadap Pendapatan Per kapita
e	=	Faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Per kapita

Pengujian dari model persamaan analisis diatas, akan dilakukan dengan perhitungan pengaruh langsung (*direct effect* atau DE), pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE) dan pengaruh total antara variabel bebas (X) dengan variabel terikatnya (Y). Diketahui bahwa pengaruh langsung biasanya terjadi apabila terdapat satu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungannya. Sedangkan pengaruh tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungannya.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji-t

Uji signifikansi individual atau yang dikenal dengan uji t merupakan suatu pengujian untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan

dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini yaitu $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t tabel $>$ t hitung maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t tabel $<$ t hitung, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji-F

Uji F atau yang dikenal dengan uji serentak ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersama-sama, yang kemudian dilihat apakah hasil pengujian tersebut signifikan atau tidak signifikan. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini yaitu $0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan hasil pengujian tersebut dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam memberikan menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilainya semakin mendekati 1(satu), maka model semakin tepat atau memberikan hamper seluruh informasi yang dibutuhkan. Jika nilai koefisien determinasinya sama dengan 1(satu) maka model tersebut benar-benar sempurna atau dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan. Sebaliknya, jika koefisien determinasinya sama dengan 0(nol), maka model tidak dapat digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependennya atau kemampuannya untuk menjelaskan variabel dependennya sangat kecil.